

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memanfaatkan metode deskriptif kualitatif yang berupa model penelitian tindakan kelas (*class room action research*) dengan tujuan sebagai pemecahan suatu permasalahan dengan cara turun tangan dalam suatu kelas sebagai salah satu perilaku atau gerakan penelitian deskriptif dan juga eksperimen.

Sanjaya (2009:26) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Santyasa (2007: 4) Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu refleksi yang dilaksanakan oleh peserta pada aktivitas sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan kebenaran dari aktivitas sosial atau pendidikan yang dilakukan, pemahaman tentang aktivitas tersebut, dan situasi dimana aktivitas tersebut dilakukan.

Arikunto, (2006:16) berpendapat bahwa terdapat beberapa tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rochiati, (2009:13) Menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan sekumpulan guru yang bisa menyatukan keadaan pada saat itu dengan cara mempelajari pengalaman mereka.

Selaras dengan metode penelitian yang diinginkan yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memanfaatkan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006: 16), yaitu model spiral dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Setiap siklus meliputi *planing* (rencana), *action* (tindakan), *observation*, (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah di matangkan, tindakan pengamatan, dan refleksi. sebelum masuk pada siklus I perlu dilakukan tindakan yang berupa indentifikasi permasalahan. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk menggunakan model penelitian tindakan kelas untuk penelitiannya, dengan menerapkan model ini diharapkan peneliti bisa menyelesaikan permasalahan-permasalah pembelajaran yang kerap terjadi dalam suatu kelas dan memberikan solusi dan manfaat yang bisa di terapkan bagi siswa, guru, sekolah dan penelitian berikutnya.

1.2 Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Dalam metode ini, peneliti memiliki andil sebagai observer dan juga sebagai pengumpul data. Yang artinya peneliti dalam penelitian ini memiliki andil dalam merencanakan kegiatan, melaksanakan pembelajaran, mengumpulkan data, menganalisa progres belajar siswa, dan melaporkan hasil penelitian. Dalam melaksanakan penelitiannya, peneliti di bantu oleh guru kelas 3 SDN Kalisalam 1 dengan tugas sebagai pengamat dalam suatu penelitian yang dilaksanakan peneliti terutama pada kegiatan pembelajaran, sebagai teman dalam diskusi dan

menganalisa data yang telah diperoleh selama pembelajaran serta refleksi terhadap proses pembelajaran dalam perencanaan perbaikan di siklus II.

3.3 Landasan Penelitian

Landasan penelitian ditujukan kepada siswa Kelas 3 SDN Kalisalam I Kabupaten Probolinggo yang memiliki alamat di Jl. Raya Dringu No. 152 A, Desa Kalisalam, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih Objek ini dikarena sebagian besar siswa kelas 3 SDN Kalisalam 1 kurang memahami konsep materi IPA tentang cuaca dan hampir seluruh siswa kelas 3 ini memiliki nilai ketuntasan di bawah minimal KKM.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kalisalam I Kabupaten Probolinggo pada siswa kelas 3 dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang ditunjukkan dengan kurang mampunya para peserta didik menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terutama pada materi tentang cuaca. Hal tersebut ditandai dengan masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara cuaca dan iklim. Faktor lainnya adalah dikarenakan siswa tidak tertarik terhadap materi IPA. Dengan adanya hal tersebut maka dilaksanakannya penelitian ini, dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang berhubungan dengan materi tentang cuaca dengan *output* yang berupa pemahaman siswa pada materi tersebut dan dapat memenuhi standar nilai yang ditetapkan.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas 3 SDN Kalisalam 1 yang berjumlah 28 siswa terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Sekolah Negeri yang berlokasi di Jl. Raya Dringu No. 152 A, Desa Kalisalam, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Pada umumnya siswa yang sudah masuk usia 7-11 tahun ini sudah memiliki karakter yang berbeda, *skill* yang beragam, sudah mengetahui objek-objek sekitar secara konkret, maupun kemampuan *emosional* dan *rasional*

3.5 Data dan Sumber Data

Perolehan data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan data yang dikumpulkan dari kegaitan pembelajaran, wawancara guru kelas dan analisa hasil belajar siswa. Sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk penelitiannya adalah seluruh siswa kelas 3 SDN Kalisalam 1 yang berlokasi di Jl. Raya Dringu No. 152 A, Desa Kalisalam, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. yang berjumlah 28 orang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) Observasi merupakan suatu metode penghimpunan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi secara langsung pada objek suatu penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan pengamatan terhadap siswa kelas 3 untuk

memperoleh data data peningkatan kemampuan hasil belajar siswa tentang Ilmu pengetahuan alam mengenai materi Cuaca, musim, dan iklim serta pengaruhnya terhadap kehidupan makhluk hidup. Adapun pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara mempersiapkan observasi berupa *checklist* dan sebagainya.

b. Wawancara

Dalam penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan ide atau gagasan dari terwawancara (guru) atau informasi secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara, tetapi disediakan daftar pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada informan. Kegiatan wawancara dilakukan pada saat awal penelitian guna mengetahui keadaan kelas sebelum diterapkannya model pembelajaran dengan media pembelajaran 2 dimensi berbasis montessori.

c. Tes

Tes merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian soal tes yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2012 : 118).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, video, notulen, foto, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2007:236). Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tindakan

kelas. Metode dokumentasi ini peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang, visi dan misi sekolah, data siswa , lokasi penelitian serta data yang berkenaan dengan hasil tindakan kelas.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimanfaatkan merupakan teknik analisa kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang didapatkan dari analisis terhadap kegiatan siswa saat kegiatan belajar mengajar. Untuk menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan media pembelajaran media 2 dimensi berbasis montessori, maka dilaksanakan pembagian terhadap 4 tahap kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun Kriteria aktivitas siswa dilakukan kalkulasi dengan cara berikut:

A. Kriteria Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa dapat diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari prentasinya

N = Jumlah Frekuensi siswa

Tabel 3.1 Kriteria Nilai Aktivitas Siswa

Hasil Penilaian (%)	Nilai
90 – 100	Sangat baik
75 – 80	Baik
60 – 70	Cukup
50 – 55	Kurang
45 – 50	Sangat kurang

B. Kriteria Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Untuk keberhasilan klasikal minimal 80% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Apabila dalam satu kelas tersebut siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (≥ 75) sudah mencapai 80% maka kelas tersebut dinyatakan tuntas. Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Presentasi Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil Penilaian (%)	Nilai
90 – 100	Sangat baik
75 – 80	Baik
60 – 70	Cukup
50 – 55	Kurang
45 – 50	Sangat kurang

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian kelas yang dilaksanakan melewati 2 siklus yang dalam tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan pembelajaran dalam kelas dan memiliki durasi waktu sepanjang 2 x 35 menit. Untuk Prosedur yang di gunakan dalam pelaksanaan pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Mengidentifikasi Masalah

Peneliti Melakukan observasi ke SDN Kalisalam 1 yang terfokuskan pada pembelajaran materi IPA di kelas 3 dan melaksanakan sesi wawancara dengan guru kelas 3, kepala sekolah serta beberapa murid dari beberapa kelas yang berkaitan dengan materi IPA yang telah diajarkan. Serta mencari tahu identifikasi masalah yang sering terjadi di kelas yang menjadi objek penelitian. Adapun beberapa hal identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran IPA terlaksana dengan aktivitas dari siswa kelas III yang kurang aktif.

- 2) Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang dapat diserap dan tidak dikembangkan.
- 3) Metode pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru masih bersifat konvensional dan seharusnya yang dibutuhkan oleh murid adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam suatu proses belajar.
- 4) Kurangnya media pembelajaran/ alat peraga yang selaras dengan alur pembelajarannya dan terpaku pada media buku sebagai bahan ajar yang di rasa masih kurang meningkatkan efektivitas belajar siswa.

2. Rencana Tindakan

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

- **Tahap Perencanaan**

Dalam tahap ini, didasari oleh hasil observasi dari peneliti sebagai kondisi awal atau pra siklus. Kegiatan perencanaan dilaksanakan oleh guru dan peneliti untuk merencanakan beberapa tindakan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi pada waktu pra siklus.

Tahap perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan perencanaan alur pembelajaran yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media 2 dimensi berbasis

montessori.

- b. Membuat RPP sebelum praktek mengajar.
- c. Mempersiapkan alat peraga/media pembelajaran
- d. Membuat lembar pengamatan guru dan siswa
- e. Menyusun lembar kerja siswa
- f. Menyiapkan lembar penilaian
- g. Membuat soal *Pretest* dan *Post test* setelah melaksanakan pembelajaran

- **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pada diklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama diisi dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan kedua adalah evaluasi pembelajaran. untuk lebih rinciannya sebagai berikut:

Pertemuan I

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam pembuka/ salam perkenalan.
2. Berdoa
3. Kesiapan seluruh siswa dipastikan oleh guru sebelum memulai tahap pembelajaran
4. Guru menunjukkan media pembelajaran berbentuk replika cuaca

5. Guru melaksanakan tanya jawab dengan murid tentang pelaksanaan tahap pembelajaran dan ditutup dengan motivasi agar para siswa memiliki semangat belajar
6. Guru menjelaskan capaian pembelajaran tentang “Cuaca, Iklim, Musim dan Pengaruhnya terhadap kehidupan makhluk hidup”

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru mencoba menggali informasi tentang “Cuaca, Iklim, Musim dan Pengaruhnya terhadap kehidupan makhluk hidup”
2. Para siswa mencermati pemaparan yang dilakukan oleh guru
3. Siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dibahas.
4. Guru memberikan tugas perindividu kepada siswa
5. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara individu
6. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan tugasnya.
7. Guru memberikan apresiasi kepada siswa
8. Guru memberikan penguatan dan pelurusan tentang “Cuaca, Iklim, Musim dan Pengaruhnya terhadap kehidupan makhluk hidup”

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru dan siswa memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas
2. Guru melontarkan beberapa pertanyaan secara lisan sebagai salah satu tes evaluasi pembelajaran.

3. Pada akhir pembelajaran guru menginformasikan kepada siswa bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi yang berupa soal pilihan ganda.
4. Salam penutup

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan adanya pengerjaan soal pilhan ganda yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai pengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran atau pertemuan siklus I.

3. Tahap Observasi

Tahap Observasi dilaksanakan beriringan dengan adanya proses atau tahap pembelajaran. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tersebut diamati dan dicatat dalam lembar observasi. Pemungutan data yang dilaksanakan adalah dengan mengumpulkan hasil observasi siswa dan guru yang berisikan tentang informasi seluruh kegiatan dan tingkat keberhasilan penyampaian materi dalam suatu pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Perolehan data pada siklus pertama dilakukan adanya analisis untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pemahaman dari para siswa dengan mengacu pada tujuan dari siklus I. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan akan menjadi acuan terhadap pelaksanaan siklus II untuk disempurnakan.

1. Rencana Pelaksanaan

Siklus II

- **Tahap Perencanaan**

Tahap ini dilaksanakan dengan menganalisis hasil pembelajaran yang diperoleh dari siklus I sebagai bahan pertimbangan. Dalam tahap ini, guru dan peneliti mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada keberhasilan pada siklus I.

Tahap Perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi problematika yang muncul pada siklus I dan kemudian diselesaikan pada siklus II.
- b. Melaksanakan perencanaan atau strategi pembelajaran dengan alat peraga 2 dimensi berbasis Montessori dengan tetap memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I.
- c. Membuat RPP
- d. Mempersiapkan alat peraga/media pembelajaran
- e. Menyusun lembar kerja siswa
- f. Membuat soal tes sebelum memulai pembelajaran
- g. Menyiapkan lembar penelitian
- h. Membuat lembar observasi guru dan siswa.

- **Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap ini sebenarnya memiliki kemiripan dengan tahapan pelaksanaan pada siklus I yang terdiri dari pertemuan pertama dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta pertemuan kedua yang berisikan evaluasi pembelajaran.

Pertemuan I

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam pembuka/ salam perkenalan.
2. Berdoa
3. Guru menyiapkan siswa pasca pelaksanaan pembelajaran
4. Guru menunjukkan media pembelajaran berbentuk replika cuaca
5. Guru melaksanakan tanya jawab tentang materi Cuaca
6. Guru memotivasi siswa
7. Guru memaparkan capaian pembelajaran tentang “Cuaca, Iklim, Musim dan Pengaruhnya terhadap kehidupan makhluk hidup”.

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Menggali informasi siswa tentang Cuaca, Iklim, Musim dan Pengaruhnya terhadap kehidupan makhluk hidup dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih gaya belajar dan media pembelajaran apa yang mereka sukai selama pembelajaran tersebut berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa juga diberi

kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari bersama teman sekelasnya dengan menggunakan replika awan yang menggambarkan keadaan cuaca dan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas supaya suasana kelas terkesan lebih hidup.

2. Guru memberikan timbal balik positif jawaban siswa.
3. Guru menjelaskan materi tentang cuaca
4. Guru mengondisikan siswa untuk tetap fokus pada benda yang di demonstrasikan guru.
5. Guru mendemonstrasikan media pembelajarn 2 dimensi.
6. Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan seperti yang dicontohkan oleh guru didepan kelas atas bimbingan guru.
7. Guru menjelaskan tugas yang akan di kerjakan oleh siswa.
8. siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara individu.
9. Guru melaksanakan pemeriksaan terhadap seluruh murid dan melaksanakan bimbingan terhadap murid yang kesulitan dalam pengerjaan LKS.
10. Guru memberikan penguatan tentang cuaca dan mengapresiasi hasil dari lembar kerja siswa.

C. Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru dan siswa memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas

2. Guru melontarkan beberapa pertanyaan secara lisan sebagai salah satu tes evaluasi pembelajaran.
3. salam penutup.

1. Tahap Observasi

Tahap Observasi dilaksanakan beriringan dengan adanya proses atau tahap pembelajaran. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tersebut diamati dan dicatat dalam lembar observasi. Pemungutan data yang dilaksanakan adalah dengan mengumpulkan hasil observasi siswa dan guru yang berisikan tentang informasi seluruh kegiatan dan tingkat keberhasilan penyampaian materi dalam suatu pembelajaran.

2. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, guru dan peneliti melaksanakan adanya evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus II dengan didasari oleh hasil observasi pada tahap pembelajaran dan evaluasi.

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006:16) dengan penggambaran empat langkah yang dapat dilihat pada bagan dibawah.



Gambar 3.8.1; Model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006: 16).

Seluruh rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah tersebut merupakan unsur dalam pembentukan suatu siklus yang diartikan sebagai suatu putaran kegiatan secara beruntun yang akhirnya akan kembali pada langkah semula. Dengan kata lain bahwa keempat kegiatan tersebut merupakan penyusun dari suatu siklus yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut (Arikunto,2006: 17-21). yaitu 1. Rencana Tindakan (*Planing*), 2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*), 3 Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflection*).

Pada siklus berikutnya, perencanaan akan dimatangkan dengan model yang lain dengan bentuk kegiatan yang berkembang secara signifikan, agar terjadi perbaikan. Dalam pelaksanaan siklus tersebut dilakukan pencatatan agar dapat dianalisa pengaruh dari siklus tersebut terhadap siswa.

Konsep penelitian yang sedemikian rupa diharapkan dapat menjadi acuan terhadap para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA terutama pada tingkat sekolah dasar. Selain itu diharapkan pula dapat meningkatkan adanya kerjasama antara peneliti dan guru dalam penyusunan strategi pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan permasalahan yang muncul terutama pada pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Alam.